

# **MODEL BAHAN AJAR BAHASA DAN SASTRA INDONESIA YANG IDEAL DAN INOVATIF**

**Oleh : Dwi Budi Mulyono**

**Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia**

**Pascasarjana UNIMED**

## **Abstrak**

Pendidikan merupakan bagian yang sangat penting dan tidak terpisahkan dari perjalanan hidup manusia. Melalui pendidikan, kualitas sumber daya manusia dapat semakin meningkat seiring dengan meningkatnya pendidikan yang diperolehnya. Kualitas tersebut akan sangat dibutuhkan dalam persaingan untuk memperoleh sebuah peran dalam memasuki kehidupan global, untuk meraih kesejahteraan hidup. Di Indonesia sendiri, pendidikan mengalami berbagai macam perubahan yang dapat dilihat dari kurikulum yang argumentasinya lebih kepada kurikulum tersebut perlu diganti karena tidak sesuai dengan zaman atau era yang sedang terjadi sehingga diperlukan suatu pembaharuan. Secara umum tujuan penulisan ini adalah mendeskripsikan model bahan ajar bahasa dan sastra Indonesia yang ideal dan inovatif. Materi pembelajaran yang dipilih untuk diajarkan oleh guru dan harus dipelajari siswa hendaknya berisikan materi atau bahan ajar yang benar-benar menunjang tercapainya standar kompetensi dan kompetensi dasar. Hasil penelitian yang diperoleh adalah menciptakan bahan ajar yang inovatif pendidik harus mengetahui tentang hal-hal yang dapat menunjang keberhasilan dalam proses belajar salah satunya yaitu mengetahui bahan ajar dan sumber belajar.

**Kata Kunci : Model Bahan Ajar Bahasa dan Sastra Indonesia, Ideal, dan Inovatif**

## A. PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan bagian yang sangat penting dan tidak terpisahkan dari perjalanan hidup manusia. Melalui pendidikan, kualitas sumber daya manusia dapat semakin meningkat seiring dengan meningkatnya pendidikan yang diperolehnya. Kualitas tersebut akan sangat dibutuhkan dalam persaingan untuk memperoleh sebuah peran dalam memasuki kehidupan global, untuk meraih kesejahteraan hidup. Dalam hal ini, pemerintah telah memberikan rambu-rambu dalam penyelenggaraan pendidikan di Indonesia melalui berbagai macam kebijakan, antara lain tertuang dalam perundang-undangan.

Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional No. 20 Tahun 2003 Bab II Pasal 3 menyatakan bahwa tujuan pendidikan nasional adalah mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis dan bertanggung jawab.

Sistem pendidikan nasional dalam abad ke 21 menghadapi berbagai tantangan dalam mempersiapkan generasi penerus bangsa yang berkualitas dan berdaya saing. Pembangunan karakter bangsa merupakan bagian penting dan tidak terpisahkan dari pembangunan nasional. Kebijakan nasional pembangunan karakter bangsa ini disusun sebagai pelaksanaan amanat UU RI No. 17 tahun 2007 tentang Rencana Pembangunan Jangka Panjang Nasional Tahun 2005-2025.

Pembangunan karakter bangsa adalah misi pertama dari delapan misi guna mewujudkan visi pembangunan nasional. Secara eksplisit keberhasilan pembangunan karakter bangsa ditandai dengan terbentuknya karakter bangsa yang tangguh, kompetitif, berakhlak mulia, bermoral, bertoleran, bergotong royong, patriotik, dinamis, berbudaya dan berorientasi iptek berdasarkan pancasila dijiwai oleh iman dan takwa kepada Tuhan Yang Maha Esa (Kemendiknas, 2010).

Kebijakan nasional pembangunan karakter bangsa ini sesuai Permendikbud No. 54 Tahun 2013 tentang Kompetensi Lulusan harus memiliki sikap, pengetahuan, dan keterampilan. Sikap memiliki perilaku yang mencerminkan sikap orang beriman, berakhlak mulia, berilmu, percaya diri, dan bertanggung jawab dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam dalam jangkauan pergaulan dan keberadaannya. Pelaksanaan pendidikan kepribadian atau karakter diatur dalam Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan Pasal 7 Nomor 2 yakni pada setiap tingkat pendidikan dilaksanakan melalui muatan dan atau kegiatan agama, akhlak mulia,

kewarganegaraan, bahasa, seni dan budaya, dan pendidikan jasmani. Permendiknas tersebut menjelaskan bahwa salah satu cara mendidik kepribadian atau karakter melalui muatan bahasa.

Zaman sekarang, pendidikan merupakan batu pijakan untuk mencapai suatu negara dan bangsa yang berkualitas baik itu di lihat dari aspek psikomotorik, afektif serta kognitif yang dimiliki oleh individu dalam suatu kelompok atau masyarakat. Sehingga diperlukan suatu pendidikan yang mengairahkan dan menarik perhatian suatu individu agar dapat mengembangkan ketiga aspek tersebut agar tercapainya kualitas dari suatu bangsa dan negara.

Di Indonesia sendiri, pendidikan mengalami berbagai macam perubahan yang dapat dilihat dari kurikulum yang argumentasinya lebih kepada kurikulum tersebut perlu diganti karena tidak sesuai dengan zaman atau era yang sedang terjadi sehingga diperlukan suatu pembaharuan. Selain itu, Pendidikan di era-modern di tuntutan dengan suatu hal yang baru, hal ini di karenakan dalam pengajaran suatu pembelajaran di suatu sekolah secara khusus berbeda-beda tergantung dari materi, media dan metode yang digunakan. Pengajaran yang konvensional saat ini membuat siswa merasa jenuh akan proses pembelajaran sehingga diperlukan suatu pembelajaran yang menarik perhatian siswa khususnya pada pendidikan sekolah dasar.

Melihat kondisi tersebut khususnya pendidikan di indonesia yang mengalami perubahan serta untuk dapat menarik perhatian siswa khususnya pada mata pelajaran bahasa indonesia maka diperlukan suatu model yang pas atau sesuai dengan materi atau topik yang sedang di bahas agar dapat menjadi suatu konsen bagi siswa di sekolah

Melihat hal ini, maka kami tertarik untuk menyusun penulisan dengan memperhatikan permasalahan tersebut maka judulnya penulisan ini adalah “ *Model bahan ajar Bahasa dan Sastra Indonesia yang ideal dan inovatif*”. Dalam penulisan ini, kami akan mendeskripsikan serta memperhatikan model yang bagaimana implementasikan di sekolah yang haru di kuasai oleh guru atau calon-calon perubahan agar dapat menjadi bekal bagi mereka kedepannya.

## **B. KAJIAN TEORETIS**

### **A. Pengertian Model**

Pemahaman model dapat dipahami dengan berbagai macam pengertian yang bermacam-macam. Secara etimologi, model berasal dari bahasa italia yakni *modello* yang dapat diartikan dari berbagai dimensi, jika dari kata benda maka model diartikan sebagai jenis

atau contoh, sedangkan dari kata sifat dapat dipahami sebagai teladan atau di ambil sebagai contoh dan yang terakhir dari kata kerja dipahami sebagai membuat dengan contoh. Dengan kata lain, model secara etimologi yakni sesuatu contoh. Dalam kamus besar bahasa indoneis (KBBI), model didefinisikan sebagai pola dari sesuatu yang dibuat atau yang dihasilkan atau barang tiruan. Maka dapat diambil kesimpulan, jika model dapat dipahami sebagai suatu jenis contoh dari suatu pola ( contoh, acuan, ragam dsb) yang dibuat untuk menghasilkan sesuatu.

Sedangkan Pembelajaran merupakan suatu rangkaian kegiatan untuk memungkinkan terjadinya proses belajar yang dirancang, dilaksanakan dan dievaluasi secara sistematis agar dapat mencapai tujuan pembelajaran tersebut secara aktif, efektif dan inovatif.

Pada model pembelajaran menurut Zaini, model pembelajaran adalah pedoman berupa program atau petunjuk strategi mengajar yang dirancang untuk mencapai suatu tujuan pembelajaran. Pedoman itu memuat tanggungjawab guru dalam merencanakan, melaksanakan dan mengevaluasi kegiatan pembelajaran. Salah satu tujuan dari penggunaan model pembelajaran adalah untuk meningkatkan kemampuan siswa selama belajar.

Menurut Sukmasari Model pembelajaran adalah suatu rencana mengajar yang melibatkan pola pembelajaran tertentu. Dalam pola tersebut dapat terlihat kegiatan guru, siswa, sumber belajar yang digunakan di dalam mewujudkan kondisi belajar atau sistem lingkungan yang menyebabkan terjadinya belajar pada siswa.

Dari berbagai macam pengertian diatas maka dapat diambil kesimpulan model pembelajaran adalah suatu pola yang dijadikan pedoman dalam startegi mengajar untuk mencapai suatu tujuan pembelajaran.

Menurut Kemp *et al.*(1994), pengembangan bahan ajar merupakan suatu siklus yang kontinum. Pengembangan bahan ajar model ini dapat dimulai dari langkah manapun sesuai dengan siklus tersebut. Oleh karena itu, model pengembangan bahan ajar Kemp ini dapat memberi kesempatan kepada para pengembang untuk dapat memulai dari langkah manapun sesuai dengan kurikulum yang berlaku. Beberapa langkah dalam penyusunan bahan ajar (dalam Kemp *et al*, 1994), yaitu.

1. Identifikasi Masalah Pembelajaran (*Instructional Problems*)

Mengidentifikasi adanya kesenjangan antara tujuan dalam kurikulum yang berlaku dengan fakta yang terjadi dilapangan.

2. Analisis Karakteristik Siswa (*Leaner Characteristics*)

Mengetahui karakteristik siswa yang meliputi ciri, kemampuan, dan pengalaman baik individual maupun berkelompok.

3. Analisis Tugas (*Task Analysis*)

- Merinci isi mata pelajaran dalam bentuk garis besar untuk menguasai isi bahan kajian atau mempelajari keterampilan yang mencakup keterampilan kognitif, keterampilan psikomotor, dan keterampilan sosial.
4. Merumuskan Indikator (*Instructional Objectives*)  
Mendesain kegiatan pembelajaran, kerangka kerja dalam mengevaluasi hasil belajar siswa dan panduan siswa dalam belajar.
  5. Menyusun Materi Pembelajaran (*Content Sequencing*)  
Mengurutkan isi pokok bahasan berdasarkan pengetahuan prasyarat, familiaritas, kesukaran, minat serta perkembangan siswa.
  6. Strategi Pembelajaran (*Instructional Strategies*)  
Memilih strategi belajar mengajar yang sesuai dengan tujuan.
  7. Pemilihan Media atau Sumber pembelajaran (*Instructional Delivery*)  
Tujuan dari langkah ini adalah untuk memilih media atau sumber pembelajaran sesuai dengan tuntutan tujuan pembelajaran. Keberhasilan pembelajaran sangat tergantung pada penggunaan sumber pembelajaran dan media yang dipilih.
  8. Instrumen Penilaian (*Evaluation Instrument*)  
Menyusun instrumen penilaian untuk menilai hasil belajar yang disusun berdasarkan tujuan pembelajaran khusus yang telah dirumuskan sehingga kriteria yang digunakan adalah penilain acuan patokan.
  9. Sumber Pembelajaran (*Instructional Resources*)  
Melihat ketersediaan secara komersial, biaya pengadaan, waktu untuk menyediakannya serta menyenangkan bagi siswa dalam membuat media atau sumber pembelajaran.
  10. Pelayanan Pendukung (*Support Services*)  
Menentukan keberhasilan pengembangan bahan ajar dengan memperhatikan ketersediaan anggaran, fasilitas, bahan, perlengkapan, kemampuan staf, pengajar, perancang pembelajaran, pakar, dan lain sebagainya
  11. Evaluasi Formatif (*Formative Evaluation*)  
Penilaian yang dilakukan setiap selesai satu unit proses pembelajaran untuk memberi informasi kepada pengajar atau tim pengembang seberapa baik program ini mencapai sasaran.
  12. Penilaian Sumatif (*Summative Evaluation*)  
Penilaian yang digunakan untuk menilai sejauhmana tujuan instruksional telah dicapai di akhir program pembelajaran.

### 13. Revisi Perangkat Pembelajaran (*Revision*)

Mengevaluasi dan memperbaiki perangkat pembelajaran yang dikembangkan secara terus menerus pada setiap langkah pengembangannya.

## **B. Pengertian Bahan Ajar**

Bahan ajar merupakan salah satu bagian penting dalam proses pembelajaran. Sebagaimana Mulyasa (2006: 96) mengemukakan bahwa bahan ajar merupakan salah satu bagian dari sumber ajar yang dapat diartikan sesuatu yang mengandung pesan pembelajaran, baik yang bersifat khusus maupun yang bersifat umum yang dapat dimanfaatkan untuk kepentingan pembelajaran.

Dick, Carey, dan Carey (2009: 230) menambahkan bahwa instructional material contain the conten either written, mediated, or facilitated by an instructor that a student as use to achieve the objective also include information thet the learners will use to guide the progress. Berdasarkan ungkapan Dick, Carey, dan Carey dapat diketahui bahwa bahan ajar berisi konten yang perlu dipelajari oleh siswa baik berbentuk cetak atau yang difasilitasi oleh pengajar untuk mencapai tujuan tertentu.

Widodo dan Jasmadi dalam Ika Lestari (2013: 1) menyatakan bahwa bahan ajar adalah seperangkat sarana atau alat pembelajaran yang berisikan materi pembelajaran, metode, batasan-batasan, dan cara mengevaluasi yang didesain secara sistematis dan menarik dalam rangka mencapai tujuan yang diharapkan, yaitu mencapai kompetensi dan subkompetensi dengan segala kompleksitasnya.

Pengertian ini menggambarkan bahwa bahan ajar hendaknya dirancang dan ditulis sesuai dengan kaidah pembelajaran, yakni disesuaikan materi pembelajaran, disusun berdasarkan atas kebutuhan pembelajaran, terdapat bahan evaluasi, serta bahan ajar tersebut menarik untuk dipelajari oleh siswa.

Iskandarwassid dan Dadang Sunendar (2011: 171) mengungkapkan bahwa bahan ajar merupakan seperangkat informasi yang harus diserap peserta didik melalui pembelajaran yang menyenangkan. Hal ini menunjukkan bahwa dalam penyusunan bahan ajar diharapkan siswa benar-benar merasakan manfaat bahan ajar atau materi itu setelah ia mempelajarinya. Yana Wardhana (2010: 29) menambahkan bahwa bahan ajar merupakan suatu media untuk mencapai keinginan atau tujuan yang akan dicapai oleh peserta didik. Sedangkan menurut Opara dan Oguzor (2011: 66) mengungkapkan bahwa instructional materials are the audio visual materials (software/hardware) which can be used as alternative channels of

communication in the teaching-learning process. Bahan ajar merupakan sumber belajar berupa visual maupun audiovisual yang dapat digunakan sebagai saluran alternatif pada komunikasi di dalam proses pembelajaran.

Berdasarkan kajian di atas, istilah bahan ajar yang digunakan dalam penelitian ini adalah suatu bahan/ materi pelajaran yang disusun secara sistematis yang digunakan guru dan siswa dalam pembelajaran bahasa Indonesia di sekolah untuk mencapai tujuan yang diharapkan.

### **C. METODE**

Setiap penelitian memiliki pendekatan yang berbeda-beda, bergantung pada metode yang digunakan masing-masing. Pendekatan yang digunakan dalam tulisan ini adalah penelitian kualitatif deskriptif. Penelitian kualitatif merupakan penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian, misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dan lainlain. Pendekatan penelitian kualitatif ditentukan oleh karakter penelitian kualitatif, yang tentu berbeda dengan karakter penelitian kuantitatif.

Dilihat dari ruang lingkupnya, penelitian kualitatif dibagi ke dalam dua cakupan, yakni penelitian kepustakaan (library research) dan penelitian lapangan (field research). Penelitian kepustakaan mengandalkan data-data yang hampir sepenuhnya dari perpustakaan, sehingga penelitian ini lebih populer dikenal dengan penelitian kualitatif deskriptif kepustakaan atau penelitian bibliografis. Selain itu, penelitian kepustakaan sering juga diistilahkan dengan penelitian non-reaktif, karena sepenuhnya hanya mengandalkan data-data yang bersifat teoritis dan dokumentasi yang ada di perpustakaan. Sementara itu, penelitian lapangan mengandalkan data-datanya di lapangan (social setting) yang diperoleh melalui informan dan data-data dokumentasi yang berkaitan dengan subjek penelitian.

Penelitian pustaka atau studi pustaka tidak hanya sekadar urusan membaca dan mencatat literatur atau buku-buku. Penelitian pustaka merupakan rangkaian kegiatan yang berkenaan dengan metode pengumpulan data pustaka, membaca dan mencatat serta mengolah bahan penelitian. Adapun dalam tulisan ini, jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif deskriptif kepustakaan atau penelitian bibliografis, karena mengandalkan teori-teori dari buku sebagai literatur.

### **D. HASIL DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Model Bahan Ajar Bahasa Dan Sastra Indonesia yang ideal**

Ada beberapa aspek yang perlu diperhatikan dalam bahan ajar bahasa dan sastra Indonesia yang ideal, yaitu :

- 1) **Konsep** adalah suatu ide atau gagasan atau suatu pengertian yang umum, misalnya sumber kekayaan alam yang dapat diperbarui.
- 2) **Prinsip** adalah suatu kebenaran dasar sebagai titik tolak untuk berpikir atau merupakan suatu petunjuk untuk berbuat/melaksanakan sesuatu.
- 3) **Fakta** adalah sesuatu yang telah terjadi atau yang telah dikerjakan/dialami. Mungkin berupa hal, objek atau keadaan. Jadi bukan sesuatu yang diinginkan atau pendapat atau teori. Contoh : Proklamasi Kemerdekaan RI adalah pada tanggal 17 Agustus 1945.
- 4) **Proses** adalah serangkaian perubahan, gerakan-gerakan perkembangan. Suatu proses dapat terjadi secara sadar atau tidak disadari. Dapat juga merupakan cara melaksanakan kegiatan operasional (misalnya di pabrik) atau proses pembuatan tempe, proses perubahan warna pada daun yang kena hama wereng dan sebagainya.
- 5) **Nilai** adalah suatu pola, ukuran atau merupakan suatu tipe atau model. Umumnya nilai bertalian dengan pengakuan atau kebenaran yang bersifat umum, tentang baik atau buruk misalnya: hukum jual beli, hukum koperasi unit desa, Bimas dan sebagainya.
- 6) **Keterampilan** adalah kemampuan berbuat sesuatu dengan baik. Berbuat dapat berarti secara jasmaniah (menulis, berbicara dan sebagainya) dan dapat juga berarti rohaniah (membedakan, menganalisis dan sebagainya). Biasanya kedua aspek tersebut tidak terlepas satu sama lain, kendatipun tidak selalu demikian adanya. (Oemar Hamalik, 1978)

#### **B. Langkah-langkah dalam memilih bahan ajar yang ideal**

Materi pembelajaran yang dipilih untuk diajarkan oleh guru dan harus dipelajari siswa hendaknya berisikan materi atau bahan ajar yang benar-benar menunjang tercapainya standar kompetensi dan kompetensi dasar. Secara garis besar langkah-langkah pemilihan bahan ajar meliputi : (a) mengidentifikasi aspek-aspek yang terdapat dalam standar kompetensi dan kompetensi dasar yang menjadi acuan atau rujukan pemilihan bahan ajar, (b) mengidentifikasi jenis-jenis materi bahan ajar, (c) memilih bahan ajar yang sesuai atau relevan dengan standar kompetensi dan kompetensi dasar yang telah teridentifikasi tadi., dan (d) memilih sumber bahan ajar.

Secara lengkap, langkah-langkah pemilihan bahan ajar dapat dijelaskan sebagai berikut:

- 1) ***Mengidentifikasi aspek-aspek yang terdapat dalam standar kompetensi dan kompetensi dasar.*** Sebelum menentukan materi pembelajaran terlebih dahulu perlu diidentifikasi aspek-aspek standar kompetensi dan kompetensi dasar yang harus dipelajari atau dikuasai siswa. Aspek tersebut perlu ditentukan, karena setiap aspek standar kompetensi dan kompetensi dasar memerlukan jenis materi yang berbeda-beda dalam kegiatan pembelajaran. Sejalan dengan berbagai jenis aspek standar kompetensi, materi pembelajaran juga dapat dibedakan menjadi jenis materi aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik. Materi pembelajaran aspek kognitif secara terperinci dapat dibagi menjadi empat jenis, yaitu: fakta, konsep, prinsip dan prosedur (Reigeluth, 1987). *Materi jenis fakta* adalah materi berupa nama-nama objek, nama tempat, nama orang, lambang, peristiwa sejarah, nama bagian atau komponen suatu benda, dan lain sebagainya. *Materi konsep* berupa pengertian, definisi, hakekat, inti isi. *Materi jenis prinsip* berupa dalil, rumus, postulat adagium, paradigma, teorema. *Materi jenis prosedur* berupa langkah-langkah mengerjakan sesuatu secara urut, misalnya langkah-langkah menelpon, cara-cara pembuatan telur asin atau cara-cara pembuatan bel listrik. *Materi pembelajaran aspek afektif* meliputi: pemberian respon, penerimaan (apresiasi), internalisasi, dan penilaian. *Materi pembelajaran aspek motorik* terdiri dari gerakan awal, semi rutin, dan rutin.
- 2) ***Memilih jenis materi yang sesuai dengan standar kompetensi dan kompetensi dasar.*** Materi yang akan diajarkan perlu diidentifikasi apakah termasuk jenis fakta, konsep, prinsip, prosedur, afektif, atau gabungan lebih daripada satu jenis materi. Dengan mengidentifikasi jenis-jenis materi yang akan diajarkan, maka guru akan mendapatkan kemudahan dalam cara mengajarkannya. Setelah jenis materi pembelajaran teridentifikasi, langkah berikutnya adalah memilih jenis materi tersebut yang sesuai dengan standar kompetensi atau kompetensi dasar yang harus dikuasai siswa. Identifikasi jenis materi pembelajaran juga penting untuk keperluan mengajarkannya. Sebab, setiap jenis materi pembelajaran memerlukan strategi pembelajaran atau metode, media, dan sistem evaluasi/penilaian yang berbeda-beda. Misalnya,

metode mengajarkan materi fakta atau hafalan adalah dengan menggunakan “jembatan keledai”, “jembatan ingatan” (*mnemonics*), sedangkan metode untuk mengajarkan prosedur adalah “demonstrasi”.

- 3) **Memilih sumber bahan ajar.** Setelah jenis materi ditentukan langkah berikutnya adalah menentukan sumber bahan ajar. Materi pembelajaran atau bahan ajar dapat kita temukan dari berbagai sumber seperti buku pelajaran, majalah, jurnal, koran, internet, media audiovisual, dsb.

### **C. Bagaimana model bahan ajar bahasa dan sastra Indonesia yang inovatif**

Dalam dunia pendidikan seringkali kita menemukan berbagai masalah dalam berbagai hal yang menyangkut tentang pengajaran, pembelajaran dan proses dalam suatu pembelajaran itu sendiri, salah satunya yaitu penggunaan metode pengajaran yang monoton dapat menjadikan siswa sulit untuk menangkap berbagai informasi ataupun materi yang disampaikan. Baik pembelajaran secara indoor maupun outdoor. gurupun sering tidak memperhatikan metode yang digunakan apakah metode tersebut sesuai dengan pembelajaran yang terkait atau tidak, sebagian guru juga sering menggunakan satu metode pembelajaran untuk semua mata pelajaran, yang akibatnya siswa sering tidak merespon apa yang disampaikan oleh guru. Untuk menunjang keberhasilan dalam suatu proses pembelajaran guru dan siswa dituntut untuk selalu aktif dalam suatu pembelajaran yang berlangsung, seringkali guru yang aktif dan siswanyapun tidak mempunyai feedback terhadap apa yang disampaikan oleh guru. Untuk membangun metode pembelajaran yang inovatif guru dituntut untuk bisa memahami tingkat kemampuan siswa agar siswa dapat menumbuhkan sifat rasa percaya dirinya dan terdorong untuk mengikuti proses pembelajaran dengan baik.

(Andi Prastowo, 2015 dalam bukunya *Panduan Kreatif Membuat Bahan Ajar Inovatif*) menjelaskan bahwa pendidik juga harus mengembangkan diri, tidak hanya pada aspek fisik sementara seperti peningkatan jenjang pendidikan, banyaknya sertifikat dan pelatihan, ataupun sertifikat profesi pendidik (sebagai tanda atau bukti pendidik profesional). Akan tetapi, pengembangan diri mestinya merambah hingga pada ranah nonfisik, sikap, kebiasaan, profesionalisme, maupun perilaku dalam mengajar. Dalam sebuah pembelajaran inovatif para pendidik tampaknya juga kurang dalam mengembangkan kreatifitasnya dalam merencanakan, menyiapkan dan membuat bahan ajar secara matang yang kaya dengan inovasi sehingga menarik bagi para peserta didik.

Untuk menciptakan pembelajaran yang inovatif pendidik harus mengetahui tentang hal-hal yang dapat menunjang keberhasilan dalam proses belajar salah satunya yaitu

mengetahui bahan ajar dan sumber belajar. Jika dipahami secara rinci bahan ajar dan sumber belajar itu berbeda bahan ajar merupakan segala sesuatu (benda, data, fakta, ide dll) yang bisa menimbulkan proses belajar sedangkan bahan ajar yaitu segala bahan (baik informasi, alat, maupun teks) yang disusun secara sistematis yang menampilkan sebuah bentuk yang utuh dari kompetensi yang akan dikuasai oleh peserta didik dengan tujuan untuk perencanaan dan penelaahan implementasi pembelajaran.

Menurut National Centre for Competency Based Training (2007), bahan ajar adalah segala bentuk bahan yang digunakan untuk membantu guru atau instruktur dalam melaksanakan proses pembelajaran di kelas. Dengan demikian bahwa bahan ajar merupakan sarana terpenting yang harus diketahui, dipersiapkan, dan diperhatikan pendidik sebelum melakukan proses pembelajaran berlangsung. Dari beberapa pandangan mengenai pengertian bahan ajar, dapat kita pahami bahwa bahan ajar merupakan segala bahan baik informasi, alat, maupun teks yang disusun secara sistematis, yang menampilkan sosok utuh dari kompetensi yang akan dikuasai peserta didik dan digunakan dalam proses pembelajaran dengan tujuan perencanaan dan penelaahan implementasi pembelajaran. Misalnya buku pelajaran, modul, handout, LKS, model atau maket, bahan ajar audio, bahan ajar interaktif dan sebagainya. Terdapat berbagai unsur-unsur bahan ajar yang harus dipahami yaitu :

- 1) Petunjuk belajar yaitu komponen utama yang meliputi petunjuk bagi pendidik maupun peserta didik yang didalamnya dijelaskan tentang bagaimana pendidik sebaiknya mengajarkan materi kepada peserta didik dan bagaimana pula peserta didik sebaiknya mempelajari materi yang ada dalam bahan ajar tersebut.
- 2) Kompetensi yang akan dicapai maksud dari komponen tersebut adalah kompetensi yang akan dicapai oleh siswa. Pendidik harus menjelaskan dan mencantumkan dalam bahan ajar yang sudah disusun dengan standart kompetensi, kompetensi dasar, maupun indikator pencapaian hasil belajar yang harus dikuasai peserta didik.
- 3) Informasi pendukung merupakan berbagai informasi tambahan yang dapat melengkapi bahan ajar, sehingga peserta didik akan semakin mudah menguasai pengetahuan yang akan mereka peroleh.
- 4) Latihan-latihan merupakan suatu bentuk tugas yang diberikan peserta didik untuk melatih kemampuan siswa setelah mempelajari bahan ajar.

- 5) Petunjuk kerja atau lembar kerja adalah suatu lembar atau beberapa lembar kertas yang berisi sejumlah langkah prosedural cara pelaksanaan aktivitas atau kegiatan tertentu yang harus dilakukan peserta didik berkaitan dengan praktik dan sebagainya.
- 6) Evaluasi dalam komponen evaluasi terdapat sejumlah pertanyaan yang ditujukan kepada peserta didik untuk mengukur seberapa jauh penguasaan kompetensi yang berhasil mereka kuasai setelah mengikuti proses pembelajaran.

Sumber belajar, menurut website BCED, sumber belajar didefinisikan sebagai informasi yang disajikan dan disimpan dalam berbagai bentuk media, yang dapat membantu peserta didik dalam belajar sebagai perwujudan dari kurikulum. Sedangkan menurut Saudjana dan Rivai (1987:77), sumber belajar adalah segala daya yang dapat dimanfaatkan guna memberi kemudahan kepada seseorang dalam belajarnya. Dari beberapa pandangan diatas bahwasanya sumber belajar merupakan segala sesuatu (bisa berupa benda data, ide, dan sebagainya) yang bisa menimbulkan proses belajar. Adapaun contoh dari sumber belajar itu sendiri antara lain buku, paket, modul, LKS, (benda nyata yang digunakan sebagai sumber belajar), model, maket, bank, museum, kebun binatang dan sebagainya. Dengan demikian dalam mencari sumber belajar kita dapat menemukan kapan saja dan dimana saja, tinggal bagaimana para pendidik itu bisa memanfaatkan dan mengolahnya menjadi bahan ajar yang menarik dan inovatif.

Memahami isi bahan ajar:

- 1) Pengetahuan yang meliputi fakta, konsep, prinsip, dan prosedur : Fakta yaitu segala hal yang berwujud kenyataan dan kebenaran, meliputi nama-nama segala hal yang berwujud pengertian baru yang bisa timbul sebagai hasil pemikiran, meliputi definisi, pengertian, ciri khusus, hakikat, inti/isi, dan sebagainya. prinsip yaitu hal-hal utama pokok, dan memiliki posisi terpenting, meliputi dalil, rumus, adagium, posyulat, paradigma, teorema, serta hubungan antar konsep yang menggambarkan implikasi sebab akibat.
- 2) Keterampilan adalah materi atau bahan pembelajaran yang berhubungan dengan, kemampuan mengembangkan ide, memilih, menggunakan bahan, menggunakan peralatan, dan teknik kerja.
- 3) Dari pembahasan diatas dapat disimpulkan bahwasanya bahan ajar merupakan segala hal atau bahan yang digunakan pendidik atau instruktur dalam proses belajar. Untuk

memeberikan bahan ajar yang inovatif pendidik harus memahami seberapa jauh minat siswa, bakat siswa agar dapat menyesuaikan dengan kondisi siswa agar siswa dapat menerima materi yang disampaikan oleh pendidik. Sebenarnya bahan ajar dapat kita temukan dimana saja tinggal bagaimana kita mengemas atau mengkonsepnya dengan menarik dan inovatif. Kegunaan sumber belajar tidak terlepas dari tujuan agar sumber belajar itu menjadi bermakna.

- 4) Bahan ajar merupakan sebuah susunan atas bahan-bahan yang berhasil dikumpulkan dari berbagai sumber belajar yang dibuat secara sistematis. Dengan demikian bahan ajar mempunyai unsur-unsur yang harus diperhatikan dalam pembuatan bahan ajar, supaya pendidik dapat memanfaatkan berbagai potensi sumber belajar yang melimpah disekitar kita secara maksimal.

## **E. PENUTUP**

### **Simpulan**

Model pembelajaran adalah suatu rencana mengajar yang melibatkan pola pembelajaran tertentu. Dalam pola tersebut dapat terlihat kegiatan guru, siswa, sumber belajar yang digunakan di dalam mewujudkan kondisi belajar atau sistem lingkungan yang menyebabkan terjadinya belajar pada siswa.

Bahan ajar adalah seperangkat sarana atau alat pembelajaran yang berisikan materi pembelajaran, metode, batasan-batasan, dan cara mengevaluasi yang didesain secara sistematis dan menarik dalam rangka mencapai tujuan yang diharapkan, yaitu mencapai kompetensi dan subkompetensi dengan segala kompleksitasnya.

Materi pembelajaran yang dipilih untuk diajarkan oleh guru dan harus dipelajari siswa hendaknya berisikan materi atau bahan ajar yang benar-benar menunjang tercapainya standar kompetensi dan kompetensi dasar.

Untuk menciptakan bahan ajar yang inovatif pendidik harus mengetahui tentang hal-hal yang dapat menunjang keberhasilan dalam proses belajar salah satunya yaitu mengetahui bahan ajar dan sumber belajar.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Arikunto, Suharsimi. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Ary, Donald., Jacobs, Luchy Cheser., & Razavieh, Asghar. 2004. *Pengantar Penelitian dalam Pendidikan*. Terjemahan oleh Rurchan, Arief. 2007. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

- Djumingin, Sulastriningsih & Syamsudduha. 2009. *Perencanaan Pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia*. Makassar: Badan Penerbit UNM.
- Gintings, Abdorrhakman. 2008. *Esensi Praktis Belajar dan Pembelajaran*. Bandung: Humaniora.
- Hamalik, Oemar. 2010. *Psikologi Belajar dan Mengajar*. Bandung: Sinar Baru Algesindo.
- Iskandarwassid & Dadang Sunendar. 2011. *Strategi Pembelajaran Bahasa*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Kunandar. 2011. *Guru Profesional: Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) dan Sukses dalam Sertifikasi Guru*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Mulyasa, E. 2005. *Menjadi Guru Profesional*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Musfah, Jejen. 2011. *Peningkatan Kompetensi Guru: Melalui Pelatihan dan Sumber Belajar Teori dan Praktik*. Jakarta: Kencana.
- Sanjaya, Wina. 2011. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana.
- Syaefudin, Udin. 2009. *Inovasi Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Ghazali, A. Syukur. 2010. *Pembelajaran Keterampilan Berbahasa dengan Pendekatan Komutatif Interaktif*. Bandung: PT. Refika Aditama.
- Pranowo. 2014. *Teori Belajar Bahasa untuk Guru Bahasa dan Mahasiswa Jurusan Bahasa*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.